

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan ibu dan anak masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Bagaimana upaya telah dilakukan untuk mereduksi angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, antara lain meningkatkan pelayanan antenatal disemua fasilitas kesehatan dengan mutu yang baik serta menjangkau semua kelompok sasaran, meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini resiko ibu hamil dan melaksanakan system rujukan serta meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan akhir dari program KIA tersebut adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Kemenkes,2014).

Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, garis tren menunjukkan ada penurunan cakupan sejak 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 ( Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Dari data profil kesehatan kabupaten Semarang dijelaskan bahwa Cakupan pelayanan nifas KF 3 tahun 2020 sebesar 93,9 %, menurun bila dibandingkan dengan cakupan pelayanan nifas tahun 2019 sebesar 94,6 %. (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020).

Masa nifas terjadi setelah persalinan selesai dan ketika organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil yang terjadi selama 6 minggu ( Kemenkes R.I 2018). Pada masa nifas dilakukan paling sedikit 4 kali

kunjungan, hal ini dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Kunjungan pertama dilakukan dengan tujuan mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri. Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan merujuk bila perdarahan berlanjut. Memberikan pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah hipotermia. Kunjungan kedua dilakukan pada 6 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga dilakukan pada 2 minggu persalinan dan kunjungan empat dilakukan pada 6 minggu setelah persalinan.

Pemantauan yang ketat serta penyuluhan oleh tenaga kesehatan pada ibu dan keluarga akan sangat membantu dalam mencegah kematian ibu. Semua ibu nifas dianjurkan. Semua ibu nifas dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada masa nifas ke fasilitas kesehatan. Hal ini sangatlah penting bagi tenaga kesehatan dan juga bagi ibu setelah melahirkan. Tenaga kesehatan dapat melihat keadaan ibu, mendeteksi dan menangani masalah masalah yang mungkin terjadi serta memberikan Asuhan kepada ibu guna meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis bagi ibu dan bayinya (Aisyaroh, 2012). Pada kunjungan ini dapat dilakukan pencegahan, dia Nossadini, dan pengobatan komplikasi pada ibu selama masa nifas. Tenaga kesehatan juga memberikan informasi kepada ibu mengenai masa nifas, sehingga ibu dapat mengetahui dan memahami apa yang akan terjadi selama masa nifas. Untuk mencapai hal tersebut tidak hanya dibutuhkan keaktifan dari tenaga kesehatan dan juga

tempat pelayanan kesehatan saja sebagai penyedia pelayanan, namun juga membutuhkan partisipasi masyarakat, khususnya ibu nifas.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Sikap menurut kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap itulah akan tercipta perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan ( Notoadmojo,2016).

PNC secara khusus telah direkomendasikan oleh WHO bahwa ibu dan bayi menerima PNC awal dalam 24 jam pertama setelah melahirkan dan minimal tiga kunjungan tambahan PNC dalam waktu 48-72 jam, dan 7-14 hari, dan 6 minggu setelah melahirkan (Apriyanti dan Andreinie, 2020). Pelayanan kesehatan pada ibu nifas sangat diperlukan karena pada masa 2 bulan setelah melahirkan kondisi fisik ibu masih belum pulih total, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit infeksi yang terkait dan dapat menimbulkan risiko kematian ibu (Riskesdas, 2010).

Pelayanan Kesehatan ibu nifas dimulai saat setelah persalinan yaitu 6 jam - 42 hari. Pelayanan kesehatan ibu nifas harus diberikan setidaknya sebanyak 4 kali pelayanan yaitu kunjungan pertama pada masa 6 jam – 8 jam pasca persalinan, kunjungan nifas kedua dalam waktu 6 hari setelah persalinan dan kunjungan nifas ketiga dalam waktu 2 minggu setelah persalinan dan kunjungan ke 4 yaitu 6 minggu setelah persalinan (Kemenkes RI,2013).

Apabila ibu nifas tidak memeriksakan diri secara rutin maka dikhawatirkan akan terjadi perdarahan atau mungkin bisa terjadi infeksi, dimana kedua hal tersebut merupakan penyebab kematian ibu terbesar yang sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan pemeriksaan postpartum (Taufik, 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung (ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu (Tri Pinaringsih, Emmy, Aditya 2017) menyebutkan bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kunjungan nifas diantaranya, pendidikan terakhir ( $p=0,046$ ), jarak kehamilan ( $p=0,032$ ), sikap ( $0,002$ ), perilaku ( $0,003$ ). Selanjutnya, pada penelitian (Lailatul Rahmawati, Abu, Yennike 2015) menyebutkan bahwa ada beberapa factor yang meliputi umur ( $p=0,000$ ), pengetahuan ( $p=0,029$ ), sikap danagn kunjungan nifas ( $p=0,037$ ), dan tidak terdapat hubungan pendidikan ( $p=0,986$ ), pekerjaan dengan kunjungan ibu nifas ( $p=0,673$ ). Dan pada hasil penelitian (Nur Sri, Nanchy 2020) terdapat hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan kunjungan masa nifas ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Bersalin Larizma Husada Bawen, didapatkan data ibu bersalin dalam 3 Tahun terakhir tahun 2019-2021 588 pasien dengan umur 19- 40 tahun dan tingkat pendidikan SMP-Sarjana. Hasil yang didapatkan melalui wawancara

dengan ibu nifas dan tenaga kesehatan di klinik bersalin Larizma Husada Bawen, menyatakan bahwa dari bulan Desember 2021- Maret 2022 terdapat 39 ibu nifas dan 28 dari ibu nifas tersebut hanya melakukan kunjungan sampai dengan KF2 beberapa ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan ulang nifas di klinik tersebut, dari 28 ibu nifas 10 diantaranya telah dilakukan wawancara secara langsung mayoritas ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan nifas dikarenakan ibu nifas hanya mengetahui tanggal kunjungan yang diberi tahu oleh tenaga kesehatan, beberapa ibu nifas tidak mengetahui apabila kunjungan nifas dilakukan minimal 4kali dan dilakukan kapan saja dan untuk beberapa ibu nifas beranggapan bahwa tidak perlu memeriksakan ke tenaga kesehatan selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya. Pengetahuan secara umum di wilayah tersebut mengenai pentingnya kunjungan ulang masa nifas yaitu sudah cukup melakukan kunjungan pertama tidak perlu melakukan kunjungan ulang jika tidak terdapat keluhan yang mengganggu kegiatan sehari-hari dan sebagian ibu nifas mempunyai sikap mendukung terhadap kunjungan nifas.

Berdasarkan data yang didapat tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan masa nifas di klinik bersalin Larisma Husada Bawen."

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap kunjungan masa nifas di sini Bersalin Larisma Husada Bawen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap kunjungan masa nifas ke-3 di klinik bersalin Larisma Husada Bawen

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan nifas ke-3.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu nifas tentang kunjungan nifas ke-3.
- c. Untuk mengetahui gambaran ibu yang melakukan kunjungan nifas ke-3.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang ibu nifas dan untuk mengetahui penyebab kepatuhan kunjungan ibu nifas ke-3 menurun.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kunjungan ibu nifas ke-3 dan untuk penerapan ilmu kesehatan khususnya tentang perawatan masa nifas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan kunjungan ke-3 bagi ibu nifas.

c. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ibu nifas untuk melakukan pemeriksaan masa nifas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan masa nifas, tingkat pendidikan, umur dan sikap, dengan kepatuhan kunjungan nifas.